

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran bahasa, baik itu bahasa ibu maupun bahasa asing, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut kebanyakan orang mengartikan menulis sebagai kegiatan yang sulit dan tidak tahu tujuan dari menulis itu sendiri. Bahkan ada pula orang yang mengatakan bahwa dia tidak bisa menulis. Padahal menulis adalah keterampilan yang pada dasarnya sudah dimiliki oleh setiap orang, namun pertanyaannya bagaimana orang tersebut bisa mengembangkan keterampilan menulisnya itu dengan maksimal? Keterampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tulis menulis, sedangkan menulis itu sendiri adalah kegiatan penyampaian pesan, gagasan, ide, dan perasaan secara tertulis kepada orang lain.

Di sekolah ada berbagai hal yang menjadi alasan untuk para siswa tidak suka menulis, di antaranya yaitu : sulitnya mencari ide (apa yang akan dia tulis), menyusun ide-ide tersebut agar menjadi suatu kerangka karangan yang logis, mengungkapkan ide-ide tersebut dan menyajikannya dengan menggunakan ragam bahasa serta kaidah-kaidah menulis yang berlaku.

Dalam pembelajaran bahasa asing, salah satunya bahasa Perancis, siswa dituntut untuk dapat menulis dalam berbagai ragam tulisan atau karangan, namun

siswa mendapat kesulitan dalam menuangkan ide yang mereka miliki. Hal utama yang menjadi kesulitan siswa dalam menulis adalah karena kurangnya kosakata yang dimilikinya. Kosakata merupakan himpunan kata yang dimengerti seseorang untuk menyusun kalimat baru dan merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Alasan tersebut tentunya dialami seseorang ketika ingin menulis sesuatu, namun semua itu dapat dilalui oleh seseorang dengan cara melatih diri untuk menulis. Banyak yang dapat dilakukan seseorang untuk melatih keterampilan menulisnya, yaitu dengan cara menulis buku harian, resep masakan, puisi atau mungkin juga menulis cerita pendek dan mencobanya untuk dikirimkan ke media masa. Oleh karena itu menulis akan memberikan manfaat yang begitu besar untuk penulisnya itu sendiri. Penulis akan memiliki keberanian untuk menulis, mengungkapkan ide-ide dan inovasi terbaru, lebih kreatif dalam menemukan ide, serta lebih terampil dalam menemukan informasi, menyusun data, mengolah dan menyajikannya dengan baik dan bermanfaat, khususnya untuk diri sendiri dan umumnya bagi masyarakat luas.

Meskipun menulis itu sendiri dapat berguna bagi seseorang, namun tidaklah mudah menumbuhkan dan meningkatkan minat seseorang untuk menulis, terutama siswa yang merupakan generasi penerus. Dalam hal ini, tidak lepas dari peran guru yang teramat penting dalam memotivasi para siswa untuk lebih tertarik menulis. Seorang guru seyogyanya bisa mengidentifikasi apa yang menjadi penyebab rendahnya minat siswa untuk menulis, sehingga guru pun harus bisa lebih kreatif untuk memberikan materi menulis dengan cara-cara penyampaian yang membuat siswa lebih tertarik dalam hal menulis. Sekaitan dengan menulis,

begitu banyak teknik-teknik pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Dalam teknik pembelajaran ini, para siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok berjumlah empat orang. Setiap kelompok akan diberikan daftar kosakata yang berbeda. Selanjutnya, setiap kelompok mendiskusikan kosakata tersebut. Kemudian, dua orang dari kelompok akan tetap di kelompoknya untuk memberikan informasi kepada kelompok lain (*stay*) dan dua orang lainnya bertemu ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi (*stray*). Setelah mendapatkan informasi, dua orang siswa yang bertemu kembali kepada kelompoknya masing-masing dan memberitahukan informasi yang didapatkannya. Dengan teknik pembelajaran ini siswa akan mendapatkan banyak kosakata, sehingga dapat membantu siswa juga untuk menulis karangan, salah satunya karangan deskripsi bahasa Perancis.

Teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini sebelumnya telah menjadi teknik pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Fairina Fitriani (2009) dengan judul skripsinya “Efektivitas Teknik Permainan “Dua Tinggal Dua Tamu” dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray* dianggap efektif digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa kelas X SMKN 1 Bandung Jurusan Usaha Jasa Pariwisata. Selain Fairina, ada juga yang telah menggunakan teknik pembelajaran ini dalam penelitiannya, yaitu Dyan Handayani (2010) dengan judul “Penggunaan Teknik

Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis”. Dari hasil penelitiannya juga terbukti bahwa teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray* efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Perancis pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 17 Jakarta Barat Tahun Ajaran 2009/2010.

Melihat dari fakta yang ada yaitu rendahnya minat siswa dalam menulis, asumsi-asumsi di masyarakat yang meyakini sulitnya menulis, dan adanya teknik pembelajaran yang cukup menarik untuk diterapkan serta adanya peneliti-peneliti sebelumnya yang menggunakan teknik pembelajaran ini, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk mempermudah siswa dalam menulis, khususnya menulis karangan deskripsi dalam bahasa Perancis. Maka penelitian ini diberi judul **Efektivitas Teknik Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Perancis Siswa Kelas XII Bahasa SMA Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013.**

1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Perancis siswa kelas XII Bahasa SMA Negeri 3 Cimahi?

2. Bagaimanakah penerapan teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Perancis siswa kelas XII Bahasa SMA Negeri 3 Cimahi?
3. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Perancis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini di antaranya adalah untuk :

1. mengukur efektivitas teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Perancis siswa kelas XII Bahasa SMA Negeri 3 Cimahi ;
2. menginformasikan penerapan teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Perancis siswa kelas XII Bahasa SMA Negeri 3 Cimahi ;
3. menginformasikan tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Perancis.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat, khususnya bagi peneliti sendiri, umumnya bagi pengajar dan siswa. Secara jelas dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan pembelajaran yang dapat dijadikan bekal bagi peneliti sebagai calon tenaga pengajar bahasa Perancis.

2. Bagi pengajar

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan maupun bahan referensi lain mengenai teknik pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis bahasa Perancis siswa.

3. Bagi siswa

Dengan diadakannya penelitian ini, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam menulis karangan deskripsi Bahasa Perancis dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

1.5 Asumsi dan Hipotesis

1.5.1 Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar menurut Arikunto (2006 : 68) merupakan “suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas”.

Adapun asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar yang mempelajari suatu bahasa, termasuk bahasa Perancis
2. *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif yang sering diterapkan di ruang kelas

1.5.2 Hipotesis

Menurut Hasan (2010 : 31), “hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris”. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Perancis.